



## FRONT PERJUANGAN RAKYAT (FPR)

SEKRETARIAT: Jl. H. Yahya Nuih, No. 80,  
Kel. Kemiri Muka, Beji, Kota Depok

Kontak Person: Symphati Dimas +6285311348678,

Email [fpr1mei.indonesia@gmail.com](mailto:fpr1mei.indonesia@gmail.com)

Website : <http://fprsatumei.wordpress.com>,

---

### Pernyataan Nasional Peringatan Hari Buruh Se-Dunia 1 Mei 2026

#### **Kaum Buruh Harus Memimpin dan Ambil Bagian Langsung Dalam Perjuangan Pembebasan Nasional Untuk Mengakhiri Sistem Setengah Jajahan dan Setengah Feodal Serta Keusaan Pemerintahan Boneka Imperialis di Indonesia**

Peringatan Hari Buruh Se-Dunia 1 Mei 2026 adalah momentum terbaik untuk menegaskan kembali sikap bersama rakyat tertindas dan terhisap Indonesia terutama aliansi dasar kaum buruh dan kaum tani serta seluruh lapisan kaum borjuasi kecil perkotaan dan borjuasi menengah anti imperialisme, **MENGECAM SEKERAS-KERASNYA** pemerintah boneka imperialis Presiden Prabowo Subianto yang tidak mengecam, menentang dan melawan Perang Agresi dan Intervensi Amerika Serikat yang barbar dan tidak berdasar serta menginjak-injak hukum internasional terhadap bangsa dan rakyat Iran, Lebanon dan Venezuela juga Kuba. Perang agresi tersebut telah melahirkan krisis kemanusiaan dan melipatgandakan penderitaan rakyat tertindas dan terhisap seluruh dunia. Sikap Pemerintahan Boneka Imperialis Prabowo Subianto bukan representasi sikap bangsa dan rakyat Indonesia.

Peringatan Hari Buruh Se-Dunia 1 Mei 2026 adalah momentum untuk kembali menyampaikan solidaritas internasional dan salut pada bangsa dan rakyat Iran yang telah memberikan pelajaran berharga bahwa menentukan nasib sendiri dan berpisah dari dikte imperialisme dan membangun sistem baru yang berbeda adalah hak, tidak membuat Iran hancur dan terbelakang karena isolasi bahkan serangan militer “macan kertas” Amerika Serikat. Meskipun bangsa dan rakyat Iran belum bisa sepenuhnya membangun sistem yang terbebas dari penindasan-penghisapan, mereka menjadi salah-satu dari sekian bangsa pemberani dan terpuji mengikuti jejak bangsa dan rakyat revolusioner terdahulu mengalahkan dominasi barbar imperialisme Amerika Serikat dan zionis Israel adalah kehormatan.

Peringatan Hari Buruh Se-Dunia 1 Mei 2026 berlangsung di tengah intensitas perampasan hak dasar kelas buruh dan seluruh rakyat tertindas-terhisap Indonesia yang semakin menggila. Persentase derajat penghisapan kapitalis terhadap kaum buruh dalam pabrik olahan, rakitan dan pertambangan besar milik imperialis di negeri setengah jajahan dan setengah feodal meningkat tajam. Semakin terang bahwa upah minimum yang berlaku bukanlah imbalan atas kerja melainkan harga tenaga kerja kaum buruh yang sangat ekstrem rendahnya, terus ditekan secara berkelanjutan setiap persaingan tajam antar negara dan kekuatan kapitalis berlangsung di pasar.

Di Indonesia, karena tidak ada industri nasional maka tidak ada kemampuan membentuk kapital sendiri, seluruh kapital industri adalah milik oligarki finans. Karena itu tidak ada yang bisa dilakukan oleh pemerintah boneka imperialis seperti Presiden Prabowo Subianto untuk memenuhi tuntutan kaum buruh. Rumusan penentuan harga tenaga kerja setiap tahunnya bukan untuk memastikan kesejahteraan kaum buruh melainkan untuk memastikan super-profit bagi imperialis tetap besar dan barang dagangan tetap bersaing di pasar dunia. Status Indonesia sebagai pasar bagi kapital finans dalam bentuk investasi maupun kapital utang harus dapat diamankan. Mustahil dengan

tingkat pengetahuan, mesin dan peralatan industrial sangat rendah, barang dagangan yang dihasilkan bisa bersaing di pasar dunia tanpa menekan habis-habisan harga tenaga kerja buruh Indonesia. Di bawah kontrol kapital imperialis atas industri olahan dan pertambangan Indonesia, kaum buruh Indonesia hanya korban dari Industri rendahan berorientasi ekspor dan substitusi impor. Kaum buruhlah yang menanggung beban setiap kenaikan 1% tarif ekspor yang timpang yang didiktekan imperialis pada pemerintahan bonekanya di Indonesia.

Di setiap krisis sistem kapitalisme monopoli baik karena persaingan yang tajam antar kapitalis monopoli internasional maupun karena pukulan dari tajamnya perjuangan kelas dari persatuan rakyat tertindas dan terhisap, kaum buruh berada dalam ancaman Pemutusan Hubungan Kerja (PHK) karena bahan baku industrial yang sulit diperoleh karena membengkak harganya serta energi yang sangat mahal. Dalam waktu bersamaan, kenaikan harga kebutuhan pokok kembali merampas harga tenaga kerja yang sudah ekstrem rendahnya. Sementara over-produksi karena anarki produksi kapitalis mustahil diakhiri selain kehancuran sistem kapitalis itu sendiri. Kesenjangan perkembangan antar negeri harus dipelihara, maka krisis dan perang tidak akan pernah ada kesudahannya selama imperialisme masih berkuasa di dunia. Begitulah nasib kaum buruh di era kekuasaan kapitalis monopoli internasional terlebih di negeri setengah jajahan dan setengah feodal, ia adalah comberan busuk penyerap semua limbah krisis sistem kapitalis yang hanya berakhir bila sistem itu mengalami kehancuran.

Kaum buruh hanya bisa mengubah nasib buruk klasnya secara fundamental di Indonesia dengan ambil bagian aktif tidak hanya menuntut upah dan kondisi kerja serta kesejahteraan bagi kaumnya sendiri akan tetapi harus berjuang menghancurkan sistem setengah jajahan dan setengah feodal. Bahkan kaum buruh harus memimpin dan membantu secara langsung pembebasan kaum tani lebih dulu memenangkan Landreform Sejati di pedesaan luas Indonesia. Karena bagaimana pun monopoli tanah beserta sewa tanah dan peribaan yang membelenggu kebebasan kaum tani saat ini adalah basis sosial bagi dominasi imperialisme sekaligus penghalang kokoh industri nasional.

Akan tetapi perjuangan tersebut tidak mudah. Borjuasi besar komprador dan kaki tangannya tidak akan memberikan keleluasaan bagi kaum buruh lepas begitu saja secara organisasi dan politik dari pengaruh bahkan kepemimpinannya. Karena itu, memperingati Hari Buruh Se-Dunia 1 Mei 2026 kali ini adalah momentum kesekian kalinya bagi kaum buruh untuk melahirkan kesadaran baru yang membebaskan.

Borjuasi besar komprador yang merangkap tuan tanah besar dan sekarang menjadi pimpinan para kapitalis birokrat Prabowo Subianto dan kaki tangannya yang menyaru secara licik sebagai aktivis buruh dan tani serta pejuang demokrasi, memperbudak gerakan rakyat untuk kepentingan karir dan petualangan individual dan **gangnya** semata, harus ditentang keberadaan, pengaruh dan kepemimpinannya dari organisasi tani dan buruh serta kaum intelektual demokratis.

Said Iqbal, Andi Gani Nuwaea dan Jumhur Hidayat dan banyak lainnya yang menyebut dirinya aktifis "pro-demokrasi" adalah kaki tangan pemerintahan boneka yang secara formal menjadikan dirinya sebagai pemimpin Serikat Buruh Kuning di Indonesia. Mereka bukanlah representasi sejati kaum buruh, mereka para pembelenggu kesadaran kaum buruh dan tani, memoderasi perjuangan kelas untuk mempertahankan sistem setengah jajahan dan setengah feodal milik imperialis di Indonesia.

Tanpa organisasi dan gerakan buruh sejati dan militan yang terbebas dari aspirasi dan kepentingan sepenuhnya borjuasi besar komprador dan kaum kapitalis birokrat, tidak akan lahir kesadaran baru di kalangan kaum buruh untuk membebaskan Indonesia dari dominasi imperialisme, feodalisme dan kapitalisme birokrat. Buruh akan selamanya menjadi budak industrial imperialis dengan tenaga yang dibeli sangat murah dengan berbagai skema dan varian cara yang terus berkembang dari waktu ke waktu. Tanpa organisasi dan gerakan buruh sejati dan militan, landreform sejati untuk menghancurkan basis sosial imperialisme di pedesaan tidak akan bisa dimenangkan. Karena itu, industri nasional anti imperialis tidak akan lahir, Indonesia Emas 2045 hanyalah ilusi.

Pada peringatan Hari Buruh Se-Dunia kali ini, kaum buruh harus kembali memahami peranan sejarahnya dalam perubahan fundamental di Indonesia. Kaum buruh Indonesia mustahil bisa bebas sepenuhnya dari penghisapan kapitalis apabila tidak memimpin dan ambil bagian dalam perjuangan kaum tani memenangkan land reform sejati di pedesaan. Karena itu, sudah seharusnya kaum buruh memiliki tuntutan umum, khusus dan mendesak yang sama dengan kaum tani, tidak hanya menuntut untuk kepentingan untuk kaum buruh sendiri selama peringatan hari buruh ini.

Pada peringatan Hari Buruh Se-Dunia kali ini kaum buruh sebagai bagian tidak terpisahkan dari persatuan rakyat tertindas dan terhisap Indonesia menuntut agar pemerintah Presiden Prabowo Subianto:

1. Mendesak Pemerintahan Presiden Prabowo Subianto untuk mengecam perang agresi imperialis Amerika Serikat dan Zionis Israel atas Iran dan tindakan barbar sebelumnya atas Presiden Maduro dan rakyat Venezuela. Presiden Prabowo harus membatalkan seluruh perjanjian militer dengan pemerintahan Presiden Donald J. Trump karena pelaku kejahatan perang dan tidak membawa bangsa dan rakyat Indonesia sebagai pendukung perang agresi imperialis langsung maupun tidak langsung.
2. Melindungi dan membebaskan kaum buruh dan seluruh rakyat tertindas-terhisap di Indonesia dari kenaikan harga minyak bumi dan gas yang mendorong kenaikan seluruh kebutuhan pokok rakyat karena perang agresi imperialis Amerika Serikat zionis Israel atas Iran.
3. Mendesak Presiden Prabowo Subianto untuk menghentikan penggunaan investasi asing dan utang luar negeri untuk membiayai kebijakan dan program atas nama kepentingan dan aspirasi rakyat Indonesia akan tetapi justru menghancurkan kebebasan rakyat untuk memproduksi bebas, merampas hak rakyat untuk pekerjaan yang bermutu dan berjangka panjang dan menghancurkan kedaulatan bangsa Indonesia. Program seperti Makanan Bergizi Gratis (MBG) dan Koperasi Merah Putih serta berbagai program yang berkaitan dengan Swasembada Pangan dan kedaulatan pangan palsu harus dihentikan.
4. Menghentikan seluruh kebijakan dan program yang menghancurkan cadangan kekayaan alam Indonesia yang bersisa dan tidak memberikan kemajuan berarti bagi rakyat selain merusak alam seperti pertambangan nikel berkedok energi terbarukan dan perluasan perkebunan kelapa sawit yang justru memperluas kemiskinan kaum tani dan kerusakan alam di pedesaan Indonesia.
5. Menjamin kebebasan berorganisasi dan berpendapat bagi seluruh rakyat tertindas dan terhisap Indonesia terutama kaum buruh, kaum tani dan kaum intelektual tanpa ancaman hukum dan terbebas dari tindakan kekerasan apapun dari aparat negara secara langsung maupun tidak langsung.

Sekali lagi Front Perjuangan Rakyat menyerukan kepada kaum buruh dan kaum tani serta kaum intelektual demokratis agar membersihkan organisasi dan politiknya dari pengaruh dan kepemimpinan kelas borjuasi besar komprador, kaki tangan pemerintahan boneka imperialis di Indonesia sebagai syarat kemenangan sejati bagi aspirasi dan kepentingan rakyat tertindas-terhisap Indonesia secara keseluruhan.

**Kaum Buruh Pemimpin Perjuangan Demokratis Nasional!**  
**Kaum Tani Kekuatan Pokok Perjuangan Demokratis Nasional!**

**Imperialisme Hancurkan!**  
**Feodalisme Musnahkan!**  
**Kapitalisme Birokrat, Musuh Rakyat!**

Menangkan Perjuangan Demokratis Nasional,  
Rakyat Tertindas dan Terhisap Indonesia, Bersatulah!

Jakarta, 1 Mei 2026

*Hormat kami*

Front Perjuangan Rakyat (FPR)



**SYMPHATI DIMAS RAFI'I**  
Sekretaris Jenderal